

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi semakin banyak peluang dan tantangan untuk pilihan dan penentuan karir. Jika terjadi kesalahan dalam pemilihan dan penentuan karir, maka karir yang akan diperoleh pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Remaja mengalami perkembangan pemilihan karir yang bertahap dari eksplorasi awal hingga keputusan realistis yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan bakat serta eksternal seperti teknologi dan globalisasi.¹ Proses ini sering kali ditandai dengan kebingungan akibat perubahan cepat dunia kerja.

Menurut teori Ginzberg, remaja melewati tahap fantasi (usia 6-12, membayangkan karir ideal), tahap tentatif (13-17, mempertimbangkan minat secara serius), dan tahap realistis (dewasa awal, fokus pada kelayakan). Di era globalisasi, tahap tentatif semakin kompleks karena akses informasi luas via digital memperluas opsi karir global. Dalam hal ini siswa sering kali bingung menentukan arah karir akibat distraksi media sosial, tekanan orang tua, dan ketidakpastian pasar kerja yang dipengaruhi teknologi seperti AI.²

¹ Martin Albrow dan Elizabeth King, *Globalization, Knowledge and Society* (London: Sage Publications, 1990), hlm. 8.

² Eugene A. Ginzberg, "Toward a Theory of Occupational Choice," *The Career Development Quarterly* 20, no. 1 (1971): 2-9.

Kurangnya kematangan karir kesiapan afektif dan kognitif membuat mereka kesulitan menyelaraskan bakat dengan peluang nyata.

Siswa sering kali bingung dalam menentukan karir karena minim pengetahuan tentang dunia kerja, minat-bakat sendiri, atau pilihan jurusan yang sesuai. Misalnya, banyak yang tidak tahu potensi diri atau struktur pekerjaan di masyarakat. Rasa ragu, takut salah pilih, dan ketergantungan pada orang tua sering menghambat keputusan. Hal ini mengakibatkan siswa memilih karir yang tidak sesuai dengan jurusan yang diambil, serta memilih atas dasar mengikuti teman. Oleh karena itu banyak siswa yang gagal dalam menentukan karir yang dapat menjadikan siswa sebagai pengangguran. Pada posisi ini Guru BK sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswa dalam memilih karir agar dapat mencapai tujuan karir sesuai dengan tugas kemampuan siswa.

Menurut *John w. Santrock*, siswa yang tidak siap dalam menentukan karir akan mengalami masalah yang dapat ditandai dengan kurang mampu merencanakan karir dengan baik, kurang memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan karir dan kurang memadainya pengetahuan kelompok pekerjaan yang disuka.³ Dalam penelitian ini peneliti menyebutkan fokus penelitian pada perencanaan karir siswa.

³Khairuddin & Abdul Aziz Rusman “ Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemilihan Karir Siswa Di Mandrasa Aliyah Negeri 1 Medan” *Jurnal Komprehensif*, Vol 2. No 1 (2024).
63

Dampak siswa dalam menentukan pilihan karir dapat memberikan berbagai dampak bagi siswa. Siswa yang tidak mampu menentukan karir dengan tepat seringkali mengalami kebingungan dalam merencanakan masa depan mereka. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar karena siswa tidak memiliki tujuan yang jelas terhadap apa yang ingin dicapai. Selain itu kesalahan dalam memilih karir juga dapat membuat siswa salah memilih jurusan Pendidikan yang tidak sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya, jika kondisi ini terus berlanjut siswa dapat mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan karir dimasa depan.⁴

Guru BK memiliki peran dalam membantu mereka mengenal potensi diri, mengeksplorasi pilihan karir, dan membuat keputusan matang di tengah dinamika globalisasi. Siswa bertindak sebagai fasilitator yang mengintegrasikan informasi dunia kerja dengan tahap perkembangan remaja. Guru BK berfungsi sebagai informator dengan menyediakan data tentang jurusan kuliah, lapangan kerja, dan tren global seperti pekerjaan digital. Guru BK juga menjadi motivator untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam mengatasi kebingungan karir, serta kolaborator yang bekerja sama dengan orang tua dan sekolah.

Perencanaan karir merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa SMA karena berkaitan dengan pemilihan jurusan, studi lanjut, maupun

⁴ Winkel, w. s., & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

pekerjaan di masa depan. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir akibat kurangnya pemahaman diri, minimnya informasi karir, serta pengaruh lingkungan. Di sisi lain, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa merencanakan karir secara terarah dan sistematis. Akan tetapi, dalam praktiknya, layanan BK sering kali menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu layanan, rasio guru BK dan siswa yang tidak seimbang, serta kurangnya program karir yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa akan layanan perencanaan karir yang optimal dengan realitas pelaksanaan layanan BK di sekolah, khususnya di SMA Negeri 3 Tana Toraja.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karna bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa merencanakan karir di SMA Negeri 3 Tana Toraja. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan karir, pengalaman guru bimbingan konseling (BK), serta berbagai faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih rinci dan menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi dilapangan sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas

⁵ Rosalina Rambe, 2018, Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, UIN Sumatra Utara Medan. hlm. 26

tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membantu siswa merencanakan karir mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah serta bertujuan memahami makna dari suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Tana Toraja, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami permasalahan dalam aspek kematangan karier. Hal ini terlihat dari belum optimalnya kemampuan siswa dalam mempersiapkan dan merencanakan karier secara matang, sehingga berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan karier. Pada umumnya, masih terdapat siswa yang menentukan pilihan jurusan tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki terlebih dahulu. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian siswa cenderung mengikuti saran orang tua atau teman, serta mempertimbangkan popularitas suatu pekerjaan tanpa memperhitungkan kesesuaian dengan potensi diri. Akibatnya, keputusan yang diambil dapat berdampak pada kerugian waktu, biaya, serta kemungkinan kegagalan dalam proses pendidikan. Kematangan karier merupakan salah satu tugas perkembangan penting pada masa remaja karena sangat berpengaruh terhadap masa depan individu. Apabila tugas perkembangan ini dapat diselesaikan dengan baik,

⁶ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

maka individu berpeluang meraih keberhasilan dan kebahagiaan di masa depan. Sebaliknya, kegagalan dalam mencapai kematangan karier dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan selanjutnya.⁷ Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saidah Amini Thasfa (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “ Upaya Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pemahaman serta pengalaman. Persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data berbasis observasi wawancara dan dokumentasi, sedangkan perbedaan penelitian adalah di sekolah SMA serta penelitian sekarang saya akan lakukan di SMA. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 3 Tana Toraja”.

B. Fokus Masalah

Penjelasan dalam latar belakang di atas maka yang menjadi fokus masalah yaitu siswa diarahkan dalam pemilihan karir untuk menuju jenjang perkuliah atau kerja.

⁷ Observasi awal, tanggal 24 februari 2026

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa melalui layanan informasi siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 3 Tana Toraja ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang hendak dicapai oleh penulis adalah untuk menganalisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 3 Tana Toraja. Mengidentifikasi strategi yang digunakan guru BK dalam membantu siswa merancang masa depan mereka. Mengetahui tantangan yang dihadapi guru bk dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam bidang bimbingan konseling khususnya dalam mata kuliah .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru BK

Menjadi bahan refleksi bagi guru BK dalam merancang layanan bimbingan karir yang lebih efektif, sehingga dapat

membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka secara optimal sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling, khususnya dalam mendukung perencanaan karir siswa secara lebih terarah dan terstruktur.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran guru bimbingan konseling dalam perencanaan karir siswa, serta dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka ini terdiri dari tinjauan pustaka, peran guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling, tugas guru bimbingan dan konseling, peran guru BK, layanan bimbingan karir, perencanaan karir siswa, aspek-aspek perencanaan karir, faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, manfaat perencanaan karir, kajian teori perkembangan karir.

BAB III : Metode penelitian ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabstrakan data, jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan analisis yang mencakup deskripsi hasil, analisis hasil

BAB V : Penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran